

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan dan berperan sebagai salah satu kunci keberhasilan segala kegiatan pendidikan. Melalui pengajaran bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan jelas dalam belajar, berinteraksi dengan partner belajar ataupun dengan partner bicara dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Di Indonesia tidak sedikit masyarakatnya yang menggunakan bahasa asing sebagai alat komunikasi. Salah satu dari bahasa asing tersebut adalah bahasa Jerman. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam menggunakan bahasa Jerman apabila dapat menggunakan bahasa Jerman dalam keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang karena melalui keterampilan berbahasa ia mampu mengungkapkan pikirannya secara tepat dan meyakinkan.

Dalam kurikulum pembelajaran bahasa Jerman di UPI keempat keterampilan berbahasa tersebut ditempatkan sebagai mata kuliah dasar yaitu menyimak '*Hören*', berbicara '*Sprechen*', membaca '*Lesen*' dan menulis '*Schreiben*'. Untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Jerman dengan baik, pembelajar bahasa Jerman dilatih untuk dapat menguasai tatabahasa bahasa Jerman yang merupakan salah satu faktor penting dalam mempelajari bahasa.

Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, salah satu sub tata bahasa yang dilatihkan adalah bilangan (*die Zahl*). Pembelajar dilatih untuk dapat membaca dan menuliskan bilangan dengan baik, benar dan tepat. Namun pada kenyataannya, pembelajar sering mengalami kesulitan untuk memahami aturan dalam membaca bilangan itu sendiri sehingga menimbulkan kesalahan. Kesalahan yang sering terjadi adalah pada saat membaca tahun. Berikut ini adalah contoh kalimat yang mengandung bilangan tahun dalam buku *Unternehmen Deutsch* (2005:24):

- (1) *Die Oper wurde wieder aufgebaut und 1981 eröffnet.*
 Opera akan kembali membangun dan 1981 membuka.
 ‘Gedung opera telah kembali dibangun dan tahun 1981 kembali dibuka’.

Pembelajar membaca tahun yang tercantum di atas dengan:

- (1a) * *eintausend neunhundert einundachtzig*
 seribu sembilan ratus satu dan delapan puluh
 ‘seribu sembilan ratus delapan puluh satu’
- (1b) *neunzehnhundert einundachtzig*
 sembilan belas ratus satu dan delapan puluh
 ‘sembilan belas delapan puluh satu’

Contoh membaca tahun (1a) di atas tidak berterima karena aturan membaca tahun dalam bahasa Jerman, angka yang tertera pada tahun tersebut tidak dijabarkan satu per satu melainkan dibaca per dua angka. Jadi, pada bilangan tahun 1981 cara membacanya yaitu; angka 19 yang digabung dengan bilangan ratusan ‘*hundert*’ menjadi *neunzehnhundert* kemudian baru membaca angka 81 atau *einundachtzig*.

Pembelajar juga sering mendapatkan kesulitan dalam membaca bilangan tingkat atau *Ordinalzahlen* sehingga kembali menimbulkan kesalahan.

Berdasarkan pengalaman penulis sendiri pada saat mengikuti perkuliahan *Deutsch für spezielle Verwendung* pada semester 7, masih ada mahasiswa yang salah membaca *Ordinalzahlen* dalam teks buku *Unternehmen Deutsch* (2005:125) sebagai berikut:

- (2) *Im Jahr 1240 verlieh Kaiser Friedrich II. der Stadt Frankfurt am Main das erste Messeprivileg...*

Kalimat di atas dapat diartikan sebagai berikut: 'Pada tahun 1240 Kaisar Friedrich yang kedua telah menganugerahkan hak istimewa untuk pekan raya yang pertama di kota *Frankfurt am Main*...'

Mahasiswa membaca kalimat tersebut dengan:

- (2a) **Im Jahr zwölfte hundert vierzig*
 Pada tahun kedua belas ratus empat puluh
 'Pada tahun kedua belas ratus empat puluh'
- (2b) *Im Jahr zwölfhundert vierzig*
 Pada tahun dua belas ratus empat puluh
 'Pada tahun dua belas empat puluh'

Contoh membaca kalimat (2a) di atas tidak berterima karena penggunaan *Ordinalzahlen* pada angka *zwölfte*- tidak tepat sebab pada saat menyebutkan tahun maka bilangan yang dipakai adalah bilangan dasar atau *Grundzahlen* yaitu *zwölf*- tanpa akhiran '-te' yang digabung dengan bilangan ratusan, menjadi *zwölfhundert*.

Pada kalimat yang sama, masih ada mahasiswa yang melakukan kesalahan saat membaca nama raja yang tertera dalam kalimat tersebut sebagai berikut:

- (2c) **Kaiser Friedrich zwei ...*
 Kaisar Friedrich dua
 'Kaisar Friedrich dua'

- (2d) *Kaiser Friedrich der Zweite...*
 Kaisar Friedrich kedua
 'Kaisar Friedrich kedua'

Contoh membaca nama raja (2c) di atas tidak berterima karena penggunaan *Grundzahlen* pada saat menyebutkan nama raja dan generasinya tidak tepat sebab bilangan yang seharusnya digunakan pada saat menyebutkan nama raja dan generasinya adalah *Ordinalzahlen*. Hal ini ditandai dengan tanda titik (.) pada angka '**II**'. Jadi, pada saat membaca nama '**Kaiser Friedrich II.**' seharusnya ditambahkan artikel '**der**' sebelum angka '**II**' dan setelahnya tanda titik (.) karena kata '*Kaiser*' merupakan kata benda yang memiliki jender maskulin dan pada *Ordinalzahlen* tanda titik dibaca '**-te**' yang berfungsi sebagai akhiran. Oleh karena itu, frasa nomina '*Kaiser Friedrich II.*' dibaca menjadi '*Kaiser Friedrich der Zweite*'.

Kesalahan lain yang sering terjadi adalah kesalahan mendeklinasi *Ordnungszahlen* dalam menyatakan tanggal. Pembelajar sering mengalami kesulitan terutama saat *Grundzahlen* mengalami perubahan bentuk *eins* menjadi *erst-*, *drei* menjadi *dritt-*, *sieben* menjadi *siebt-*, tetapi bilangan *zwei*, *vier*, *fünf*, *sechs*, sampai dengan *neunzehn* (19) hanya mengalami penambahan huruf "-t" dan untuk bilangan yang dimulai dari 20 ditambah akhiran "-st". Contoh:

- (3) + *Der wievielte ist heute?* + 'Hari keberapakah hari ini?'
 - **der 7.** - 'Hari ketujuh'.

Pembelajar tersebut membaca dialog tersebut dengan:

- (3a) + *Der wie viele ist heute?*
 * - **der Siebente.**

- (3b) + *Der wie vielte ist heute?*
 - *der Siebte.*

Contoh membaca *Ordinalzahlen* dalam (3a) di atas tidak berterima karena dalam *Ordinalzahlen* angka 7 '*sieben*' yang merupakan *Grundzahlen* mengalami deklinasi, yakni akhiran '**-en**' pada angka 7 '*sieben*' dihilangkan menjadi '*sieb-*' kemudian diberi akhiran '**-t**'.

Selanjutnya, kesalahan yang masih berkaitan dengan masalah mendeklinasi *Ordinalzahlen* dalam menyatakan tanggal sebagai berikut:

- (4) + *Wann sind Sie geboren?* + 'Kapan anda lahir?'
 - *Am 7. April.* - 'Pada tanggal tujuh April'.

Pembelajar membaca dialog tersebut dengan:

- (4a) + *Wann sind Sie geboren?*
 * - *Am siebte April. / Am sieben April.*

- (4b) + *Wann sind Sie geboren?*
 - *Am siebten April.*

Contoh membaca *Ordinalzahlen* (4a) di atas tidak berterima karena deklinasi pada *Ordinalzahlen* sama seperti *Adjektivendungen* pada deklinasi kata sifat. Penulisannya dipengaruhi oleh preposisi yang digunakan dalam sebuah kalimat. Apabila kalimat tersebut menggunakan preposisi seperti *in*, *an*, *seit*, *von*, *zu* dan *bis zu*, maka artikel dalam kalimat tersebut berubah ke dalam bentuk kasus *Dativ*. Dengan demikian, "*Am 7. April.*" dibaca "*Am siebten April*" karena sebelumnya terdapat preposisi "*Am (an + dem)*".

Kesalahan membaca *Ordinalzahlen* juga terjadi pada kalimat yang memiliki kasus *Akkusativ* dalam teks buku *Unternehmen Deutsch* (2005:144) sebagai berikut:

(5) *Die Lieferung wurde für den 22.05.06 avisiert, ist aber bis heute nicht angekommen.*

Kalimat di atas dapat diartikan sebagai berikut:

‘Pengiriman yang telah dilakukan pada tanggal **kedua puluh dua bulan kelima tahun dua ribu enam** sampai hari ini belum datang.’

Pembelajar membaca tanggal pada kalimat tersebut dengan:

- | | | |
|--|----------------|-------------------------|
| (5a) *22. | 05. | 06 |
| <i>zweiundzwanzig</i> | <i>fünf</i> | <i>null sechs</i> |
| dua puluh dua | lima | nol enam |
| ‘dua puluh dua lima enam’ | | |
| (5b) 22. | 05. | 06 |
| <i>zweiundzwanzigsten</i> | <i>fünften</i> | <i>zweitausendsechs</i> |
| kedua puluh dua | kelima | dua ribu enam |
| ‘Tanggal kedua puluh dua bulan kelima tahun dua ribu enam’ | | |

Contoh membaca tanggal (5a) di atas tidak berterima karena bilangan *Ordinalzahlen* yang terdapat pada kalimat di atas memiliki kasus *Akkusativ* yang ditandai dengan preposisi yang ada sebelum bilangan *Ordinalzahlen* yaitu “für”. Oleh karena itu, angka-angka tersebut mengalami penambahan akhiran dan deklinasi pada kasus *Akkusativ* angka “22.” dibaca “*zweiundzwanzigsten*”, angka “05.” dibaca “*fünften*”, dan angka “06” meskipun bukan termasuk bilangan *Ordinalzahlen* tapi pada kalimat tersebut angka “06” dibaca “*zweitausendsechs*” yang dimaksudkan untuk menerangkan tahun.

Pembelajar juga sering keliru dalam menentukan fungsi *Ordinalzahlen* dalam kalimat sebagai berikut:

- (6) *Heute ist der 2. Februar.*
 Hari ini adalah itu kedua Februari.
 ‘Hari ini adalah tanggal dua Februari.’

Pembelajar tersebut menganalisis fungsi kalimat tersebut seperti di bawah ini:

(6a) * Heute ist der 2. Februar.
Erganzung **Verb** **Objekt**

(6b) Heute ist der 2. Februar.
Erganzung **Verb** **Subjekt**

Pada contoh kalimat (6) di atas, bagian yang dicetak tebal merupakan bagian kalimat yang mengandung *Ordinalzahlen*. Pembelajar sering mengira bahwa bagian yang dicetak tebal tersebut berfungsi sebagai objek (6a), hal tersebut tidak berterima karena pada kalimat tersebut “*der 2. Februar*” berfungsi sebagai subjek.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tatabahasa yang terdapat dalam buku *Unternehmen Deutsch*, karangan Jörg Braunert dan Wolfram Schlenker tahun 2005, dengan memfokuskan penelitian hanya pada satu objek kajian yaitu *Ordinalzahlen*. Penelitian tersebut akan peneliti tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS *ORDINALZAHLEN* DALAM BUKU *UNTERNEHMEN DEUTSCH*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana bunyi definisi *Ordinalzahlen*?
2. Kapankah *Ordinalzahlen* digunakan?
3. Apakah fungsi dari *Ordinalzahlen*?
4. Apakah makna tanda titik (.) pada *Ordinalzahlen*?
5. Kapankah *Ordinalzahlen* diuraikan ke dalam huruf?
6. Bagaimana cara membaca *Ordinalzahlen*?
7. Bagaimana cara membedakan *Ordinalzahlen* dengan bilangan lainnya?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak terlalu meluas, maka penelitian ini hanya akan difokuskan pada analisis fungsi *Ordinalzahlen* dalam kalimat dan unsur-unsur pembentuk serta cara membaca *Ordinalzahlen* dalam buku *Unternehmen Deutsch* karangan Jörg Braunert dan Wolfram Schlenker tahun 2005.

D. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah fungsi *Ordinalzahlen* dalam kalimat?
2. Apakah unsur-unsur pembentuk *Ordinalzahlen*?

3. Bagaimanakah cara membaca *Ordinalzahlen* dalam buku *Unternehmen Deutsch*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi *Ordinalzahlen* di dalam kalimat.
2. Mendeskripsikan unsur-unsur pembentuk *Ordinalzahlen*.
4. Mendeskripsikan cara membaca *Ordinalzahlen* dalam buku *Unternehmen Deutsch*?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan bahasa Jerman khususnya mengenai *Ordinalzahlen*
2. Untuk Pembelajar Bahasa Jerman
Menambah pengetahuan pembelajar tentang *Ordinalzahlen* dalam pembelajaran bahasa Jerman di tingkat Perguruan Tinggi.
3. Untuk Jurusan
Sebagai input ilmu pengetahuan pendidikan tentang *Ordinalzahlen*.